

## Optimalisasi Pemahaman Kader Cekatan K3 Pertanian Dalam Mewujudkan Desa Pertanian Sehat di Antirogo

Andini Eka Safitri <sup>1</sup>

Salma Maysaroh <sup>2</sup>

Adhelia Reisa Zalsabilla<sup>3</sup>

Aura Najwa Salsabila<sup>4</sup>

Rismawan Adi Yunanto<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5\*</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Indonesia

[ekaandini430@gmail.com](mailto:ekaandini430@gmail.com)<sup>1)</sup>

[salmamaisaroh846@gmail.com](mailto:salmamaisaroh846@gmail.com)<sup>2)</sup>

[adheliareisazalsabilla@gmail.com](mailto:adheliareisazalsabilla@gmail.com)<sup>3)</sup>

[auranajwa4@gmail.com](mailto:auranajwa4@gmail.com)<sup>4)</sup>

[rismawanadi@unej.ac.id](mailto:rismawanadi@unej.ac.id)<sup>5\*)</sup>

### Kata Kunci:

[Desa Sehat, K3,  
Kader Cekatan]

**Abstrak:** Latar Belakang: Pengetahuan dan kesadaran petani mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja masih memprihatinkan. Petani pada wilayah Desa Antirogo menghadapi berbagai gangguan kesehatan karena minimnya penggunaan Alat Pelindung Diri. Dibutuhkannya pemberdayaan K3 pada kelompok petani Antirogo sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai K3 pada petani. Tujuan: Meningkatkan pemahaman kader tani cekatan tentang K3 melalui pelatihan program Saung Tani Cekatan. Metode: Program pelatihan kader dilakukan selama empat bulan di Kelurahan Antirogo, melibatkan 30 kader petani muda dengan sebutan Kader CEKATAN melalui program Saung Tani Cekatan dalam program PPK Ormawa. Metode yang digunakan yakni kombinasi antara metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman program K3 sebagai salah satu subprogram Saung Tani Cekatan. Hasil: Setelah dilakukan edukasi dengan case simulation method didapatkan adanya peningkatan peserta yang menjawab dengan benar-benar pada sepuluh pertanyaan kuesioner. Kesimpulan: Program pemberdayaan kader K3 efektif dalam mengoptimalkan pemahaman kader CEKATAN mengenai penerapan K3 pada petani.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## Pendahuluan

Desa Antirogo, yang terletak di Kecamatan Summersari, dikenal sebagai desa pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani aktif di sektor pertanian desa tersebut (BPS, 2020). Meski memiliki potensi yang besar, kondisi kesehatan petani di Desa Antirogo tidak sebanding, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Data yang dikumpulkan dari Puskesmas Pembantu Antirogo menunjukkan bahwa banyak petani mengalami gangguan saluran pernapasan akibat minimnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), terutama saat bekerja dengan bahan kimia berbahaya seperti pestisida (Sidqi, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan kegiatan dalam menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan tujuan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan saat bekerja (Rianty & Sudiadnyana, 2019). Dalam kegiatan pertanian, setiap aktivitas memiliki risiko tersendiri terhadap kesehatan petani. Contohnya risiko gigitan ular dan serangga, tertusuk benda tajam saat bekerja, serta paparan sinar matahari yang bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Yunanto et al., 2021). Demikian pula penggunaan pestisida, apabila tidak tepat dalam penggunaannya akan menyebabkan keracunan, takaran penggunaan pupuk, serta penggunaan bahan kimia lainnya yang digunakan dalam pengelolaan produksi padi (Ermanto & Fahri, 2019). Risiko-risiko ini dapat diminimalkan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD adalah alat yang mampu melindungi seseorang dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kemennakertrans, 2010). Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja (Akbar et al., 2022).

Penekanan terhadap upaya promosi dan preventif guna mengubah perilaku para pekerja untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sebagai upaya meningkatkan kesehatan pekerja (Handayani & Irfandi, 2019). Program optimalisasi keterampilan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pertanian melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan terutama para kader cekatan. Kader cekatan adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat guna mendukung terciptanya petani yang sadar akan hidup bersih dan sehat. Kader diharapkan berperan aktif sebagai pendorong, motivator, dan penyuluh bagi masyarakat (Agustine & ANDRI, 2023). Mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara petugas kesehatan dan petani, serta membantu petani dalam mengidentifikasi sejauh mana kualitas kesehatan dan keamanan mereka dalam bekerja.

Dalam pengabdian ini diperlukan kader yang berkomitmen serta kesadaran pekerja yang kuat (Permatasari, 2023). Pengetahuan kader sangat penting karena berpengaruh langsung pada kinerja mereka dalam menyuluh petani untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja. Penyuluhan oleh tenaga kesehatan kepada kader mengenai K3 sangat diperlukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam menyampaikan informasi terkait risiko kerja di sektor pertanian dan langkah-langkah pencegahannya kepada masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan PPK ORMAWA ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kader tentang pentingnya K3 bagi petani di Desa Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

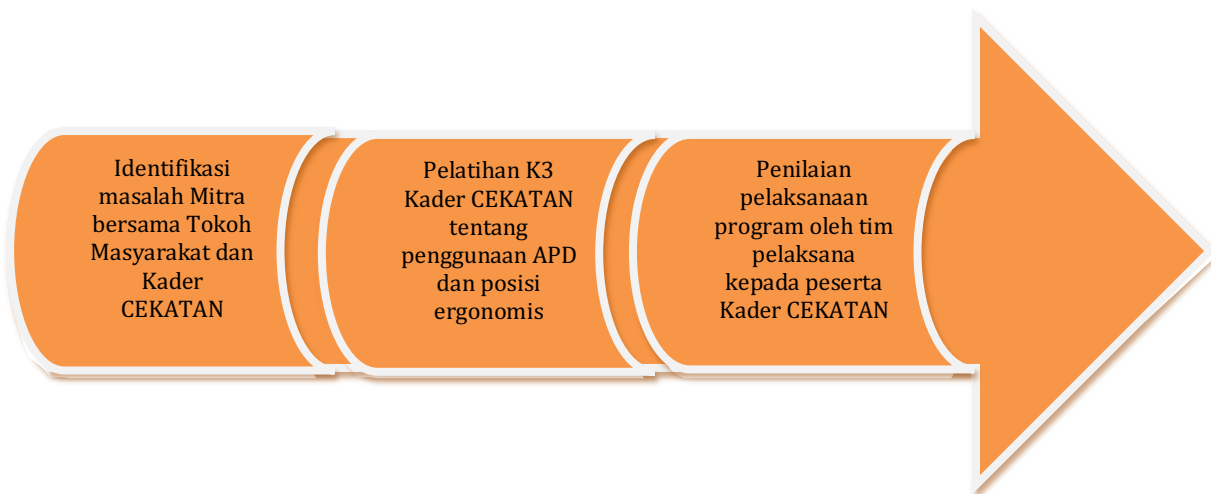
## Metode Pelaksanaan

### Desain, Waktu, Lokasi, dan Sasaran

Kegiatan PPK ORMAWA yang dilaksanakan oleh Tim HIMA S1/Ners FKEP UNEJ menawarkan desain pemberdayaan kelompok masyarakat yang mencakup beberapa prosedur operasional. Dimulai dari tahap persiapan, sosialisasi awal, pelaksanaan, hingga sosialisasi akhir. Program ini berlangsung dari bulan Juni hingga Oktober 2024 dan berlokasi di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah 30 orang Kader CEKATAN di Desa Antirogo yang telah dipilih oleh Tim Pelaksana beserta mitra.

### Prosedur Kerja

Prosedur operasional Program yang dijalankan oleh tim bersama mitra berlangsung selama empat bulan untuk mengatasi masalah kurangnya keberdayaan mitra dalam menangani kasus kecelakaan kerja pada petani. Berikut adalah skema penyelesaian masalah dalam program Saung Tani Cekatan (Lihat gambar 1).



**Gambar 1.** Skema Penyelesaian Masalah

Tahapan pelaksanaan program pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana secara spesifik adalah sebagai berikut: (1) Pengidentifikasian kebutuhan mitra melalui sosialisasi awal untuk merumuskan solusi bersama dalam menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kalangan petani; (2) Menyusun program bersama berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dibahas, dan musyawarah bersama dilaksanakan mengenai perencanaan edukasi dan pelatihan tentang Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) Petani; (3) Selama 16 minggu, program pengabdian dijalankan melalui program Saung Tani CEKATAN dengan serangkaian proses pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan. Deskripsi materi tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi materi tersaji

<b>Deskripsi Materi</b>	
<b>Pre-Test</b>	
Materi 1	<b>Pemahaman K3</b> Materi ini berisikan tentang pengenalan dasar mengenai K3, pengenalan komponen Alat Pelindung Diri (APD) yang benar untuk petani, serta cara perawatan APD.
Materi 2	<b>Pemahaman Posisi Ergonomis</b> Materi ini berisikan tentang posisi-posisi nyaman dan aman (ergonomis) bagi petani saat bekerja.

### Rancangan Evaluasi

Perangkat yang digunakan untuk menilai keberhasilan program yang dilaksanakan adalah kuesioner mengenai Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) yang berupa pertanyaan opsional yang disajikan dalam bentuk GoogleForm dengan jenis pertanyaan closed ended question. Kuesioner yang digunakan mencakup pengetahuan mengenai Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) Petani yang meliputi dasar mengenai K3, pengenalan komponen Alat Pelindung Diri (APD) yang benar untuk petani, cara perawatan APD, serta mengenai posisi ergonomis yang tepat untuk petani. Jumlah soal yang disajikan yakni 10 butir soal.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pemberdayaan kader cekatan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada petani menjadi upaya dalam mengoptimalkan pemahaman kader mengenai K3 pada sektor pertanian Kelurahan Antirogo, Jember melalui program Saung Tani Cekatan PPK ormawa. Pelaksanaan program pemberdayaan kader cekatan berkolaborasi dengan pemerintah Desa serta pihak-pihak yang berkaitan dengan program K3.

**Tabel 1.** Karakteristik responden

<b>Karakteristik Peserta</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentage (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,6
Total	30	100
<b>Usia (tahun)</b>	26,83 (Mean)	2,198(SD)
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	24	80
Perguruan Tinggi	6	20
Lainnya	0	0

Karakteristik Peserta	Jumlah	Percentage (%)
Total	30	100
<b>Sumber Informasi Kesehatan</b>		
Sosial media	19	63,3
Tenaga Kesehatan	4	13,3
Teman	3	10,0
Orangtua	2	6,7
Saudara	2	6,7
Lainnya	0	0
Total	30	100

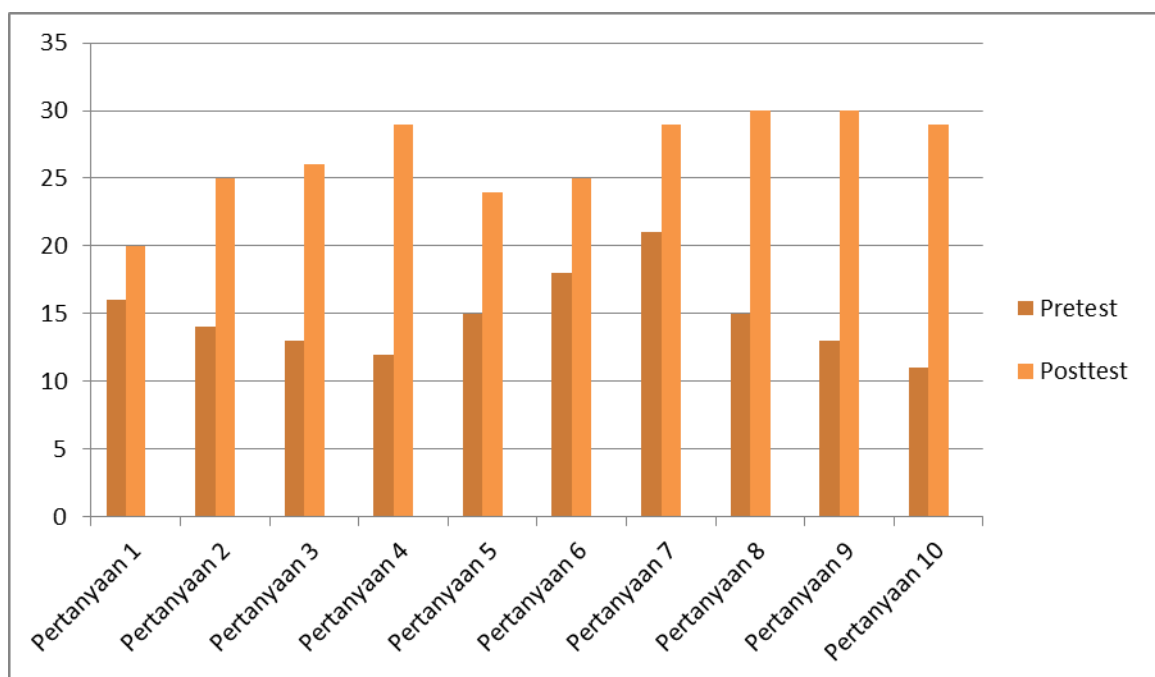
Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden terdiri dari 30 peserta, dengan jumlah laki-laki sebesar 23,3% dan responden perempuan sebesar 76,7%. Usia rata-rata dari responden yakni 26,83 tahun, dan pendidikan responden SMA sebesar 80% serta perguruan tinggi sebesar 80%. Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi kesehatan dari sosial media yaitu sebanyak 63,3%, dari tenaga kesehatan 13,3%, teman 10%, orangtua 6,7%, serta saudara 6,7%.

**Tabel 2.** Hasil Kuesioner Pemahaman K3

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1.	Penggunaan sarung tangan sangat penting setiap kali bekerja di sawah atau kebun untuk melindungi tangan dari cedera dan bahan kimia berbahaya	16 (53,3%)	20 (66,7%)
2.	Menggunakan masker saat menyemprotkan pestisida tidak diperlukan karena bahan kimia tersebut aman untuk dihirup	14 (46,7%)	25 (83,3%)
3.	Sepatu boot hanya diperlukan saat bekerja di area berair, dan tidak penting untuk digunakan di ladang kering.	13 (43,3%)	26 (86,7%)
4.	Cara yang benar untuk mengangkat barang berat adalah dengan menekuk lutut dan menjaga punggung tetap lurus untuk mencegah cedera punggung.	12(40%)	29 (96,7%)
5.	Memperhatikan posisi tubuh saat bekerja, seperti duduk atau berdiri dengan benar, tidak berpengaruh terhadap kesehatan jangka panjang.	15 (50%)	24 (76,7%)
6.	Mengambil istirahat sejenak ketika merasa lelah atau pegal dapat membantu mencegah cedera otot dan meningkatkan produktivitas kerja	18 (60%)	25 (83,3%)

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
7.	Mengatur tinggi alat pertanian sesuai dengan tinggi badan pekerja tidak penting dan tidak mempengaruhi kenyamanan kerja	21 (70%)	29 (96,7%)
8.	Memakai topi atau pelindung kepala saat bekerja di bawah terik matahari hanya penting untuk kenyamanan, bukan untuk kesehatan.	15 (50%)	30 (100%)
9.	Mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja	13 (43,3%)	30 (100%)
10.	Membersihkan dan merawat alat pelindung diri setelah digunakan adalah langkah penting untuk memastikan perlindungan maksimal dan umur panjang alat tersebut.	11 (36,7%)	29 (96,7%)

Gambaran mengenai perubahan tingkat pemahaman K3 sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan pada kelompok kader cekatan dapat dilihat dengan lebih jelas pada grafik di bawah:



**Gambar 2.** Grafik Pemahaman tentang K3

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah program pemberdayaan saung tani cekatan dalam pemahaman kader mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada wilayah pertanian. Sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan, pemahaman peserta mengenai pernyataan 1 peserta yang menjawab benar sebanyak 16 peserta (53,35%), pernyataan 2 sebanyak 14 peserta

(46,7%), pernyataan 3 sebanyak 13 peserta (43,3%), pernyataan 4 sebanyak 12 peserta (40%), pernyataan 5 sebanyak 15 peserta (50%), pernyataan 6 sebanyak 18 peserta (60%), pernyataan 7 sebanyak 21 peserta (70%), pernyataan 8 sebanyak 15 peserta (50%), pernyataan 9 sebanyak 13 peserta (43,3%), dan pernyataan 10 sebanyak 11 peserta (36,7%). Setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan, tingkat pemahaman kader cekatan mengenai k3 mengalami perubahan menjadi pernyataan 1 peserta yang menjawab benar sebanyak 20 (66,7%), pernyataan 2 sebanyak 25 peserta (83,3%), pernyataan 3 sebanyak 26 peserta (86,7%), pernyataan 4 sebanyak 29 peserta (96,7%), pernyataan 5 sebanyak 24 peserta (76,7%), pernyataan 6 sebanyak 25 peserta (83,3%), pernyataan 7 sebanyak 29 peserta (96,7%), pernyataan 8 sebanyak 30 peserta (100%), pernyataan 9 sebanyak 30 peserta (100%), dan pernyataan 10 sebanyak 29 peserta (96,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan kader saung tani cekatan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai K3 pada wilayah pertanian.

### **Pembahasan**

Pemberdayaan kader cekatan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petani menjadi salah satu subprogram dari program saung tani cekatan PPK Ormawa HIMA S1 NERS/UNEJ yang dilaksanakan di kelurahan Antirogo, Jember. Kegiatan pemberdayaan kader cekatan dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta demonstrasi penggunaan alat pelindung diri serta posisi ergonomis pada wilayah pertanian. Hasil pemberdayaan kader melalui metode ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman kader cekatan mengenai penerapan K3. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan peserta yang menjawab benar pada masing-masing pernyataan post test setelah dilakukannya subprogram pemberdayaan K3.



**Gambar 3.** Dokumentasi Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan kader cekatan mengenai K3 pada petani melalui metode ceramah dan demonstrasi terbukti mampu mengoptimalkan pemahaman kader CEKATAN terkait penerapan K3 khususnya pada petani. Pemberian pelatihan dengan metode demonstrasi menggunakan media yang nyata sehingga memerlukan beberapa panca indra, semakin banyak panca indra yang terlibat dalam proses belajar, maka semakin jelas dan banyak pengetahuan yang diperoleh (Krisdianto et al., 2023). Metode demonstrasi memerlukan kemampuan berpikir kritis dan mencoba melakukan suatu tindakan sesuai dengan kondisi nyata (Astawan et al., 2019). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan (Mediani et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan edukasi lebih efektif dalam



meningkatkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan dibandingkan dengan metode lainnya (Angelia et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan metode ceramah dan diskusi lebih efektif karena proses komunikasi dan penyampaian informasi dilakukan secara langsung (Haristiani et al., 2024).

Pemberdayaan kader melalui pemberian pelatihan menjadi hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader dalam melakukan suatu tindakan sebelum memberikan informasi kepada masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses memperoleh pemahaman untuk mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kesehatan seseorang yang mencakup strategi mendukung partisipasi, membangun kesadaran, dan membentuk keterampilan (Friska et al., 2022). Kegiatan pemberdayaan kader yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pencacatan dan pelaporan kesehatan (Anugrahanti et al., 2023). Pembinaan kader melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan kader yang diperlukan dalam meningkatkan optimalisasi kader dalam melaksanakan suatu perilaku (Afifa & Setyowati, 2023; Rasman et al., 2022; Yunanto & Sulistyorini, 2021).

Kegiatan pemberdayaan kader cekatan dengan pelatihan K3 telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman para kader cekatan dalam pelaksanaan K3 di wilayah pertanian dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kuesioner jawaban benar pada masing-masing pernyataan. Peningkatan pemahaman kader akan mempengaruhi keterampilan kader dalam mengimplementasikan K3, meliputi penggunaan alat pelindung diri saat bertani, serta pemilihan posisi ergonomis yang tepat saat melakukan aktivitas (Susanto et al., 2020; Yunanto et al., 2023). Kegiatan pemberdayaan kader yang dilakukan secara terstruktur dan komprehensif menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sekitar (Vinci et al., 2022). Melalui kegiatan pemberdayaan kader cekatan subprogram saung tani cekatan, diharapkan kader lebih siap dalam mendiseminasikan K3 kepada petani khususnya para petani di wilayah Antirogo, Jember sehingga mampu mewujudkan tercapainya desa pertanian sehat Antirogo.

## Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan kader cekatan K3 melalui Saung Tani Cekatan yang telah dilaksanakan oleh tim efektif dalam mengoptimalkan pemahaman kader CEKATAN mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja di wilayah pertanian. Program pemberdayaan kader ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga kader mampu memberikan pengaruh positif kepada petani yang lain sebagai upaya mewujudkan desa pertanian sehat Antirogo.

## Ucapan Terimakasih

Tim PPK Ormawa Hima S1/Ners F.Kep UNEJ menyampaikan ucapan terimakasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikbud Ristek yang telah memberikan dukungan berupa hibah bantuan program PPK Ormawa tahun anggaran 2024. Tim juga menyampaikan terimakasih kepada Universitas Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kelurahan Antirogo, dan



Masyarakat Antirogo yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian program pengabdian Saung Tani Cekatan.

## **Referensi**

- Afifa, I., & Setyowati, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2260–2268.
- Agustine, L., & ANDRI, A. (2023). Efektifitas Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Harum Manis Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Kantor*, 11(2), 15–23.
- Akbar, H., Eko Budi Santoso, Andi Asliana Sainal, A. Suyatni Musrah, Matius Paundanan, Eko Maulana Syaputra, & Masni. (2022). Hubungan Perilaku Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kota Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 13(2), 540–551. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.255>
- Angelia, S., Noor, Z., Herawati, Sanyoto, D. D., & Suhartono, E. (2024). Analisis Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 553–557.
- Anugrahanti, W., Rondonuwu, Y. V., & Rahayu, R. P. (2023). Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Implementasi Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Balita Berbasis Website Di Posyandu Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 328. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13238>
- Astawan, G., Santiyadnya, N., & Gitakarma, M. S. (2019). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 10–20.
- BPS, J. (2020). Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2021. *Kabupaten Jember Dalam Angka*, 1–68.
- Ermanto, & Fahri, S. (2019). Hubungan Promosi kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja Dengan Penerapan Penggunaan Pestisida Terhadap Cholinestrase Darah Pada Gapoktan Tanjung Sehati Yang Bersertifikat Roundtable On Sustainable Palm Oil (Rspo)Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 124–134.
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Handayani, P., & Irfandi, A. (2019). Analisis Situasi Penerapan Kesehatan Kerja Pada Puskesmas Di Wilayah Jakarta Barat Tahun 2018. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(1), 1–7.
- Haristiani, R., Yunanto, R. A., Setioputro, B., Rokhani, Al Muvidah, N. R., & Ni'mah, A. F. (2024). Penguatan Keterampilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam

- Penanganan Korban Gigitan Ular Di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 567–577. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1258>
- Kemennakertrans. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi*.
- Krisdianto, B., Natasyah, N., & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*, 7(2), 849–857. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.15301>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
- Permatasari, I. (2023). Pengaruh Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Bawang Di Kabupaten Kendal. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1058–1067. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i4.20551>
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita dengan Media Audio Visual terhadap Self-Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners*, 6(37), 31–39.
- Rianty, M. C., & Sudiadnyana, I. W. (2019). Gambaran upaya keselamatan dan kesehatan kerja dalam penggunaan pestisida. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 31–37.
- Sidqi, I. N. (2020). *Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*.
- Susanto, T., Rahmawati, I., & Wantiyah. (2020). Community-based occupational health promotion programme: an initiative project for Indonesian agricultural farmers. *Health Education*, 120(1), 73–85.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Yunanto, R. A., & Sulistyorini, L. (2021). Snakebite Cases in Agricultural Area of Jember: A Descriptive Study of Snakebite Victims at Two Public Hospitals of Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 106–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.36858/jkds.v9i2>
- Yunanto, R. A., Susanto, T., Hairrudin, H., Indriana, T., Rahmawati, I., & Nistiandani, A. (2023). A Community-Based Program for Promoting a Healthy Lifestyle Among Farmers in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Health Education and Health Promotion*, 11(3), 447–454. <https://doi.org/10.58209/hehp.11.3.447>
- Yunanto, R. A., Wantiyah, W., & Yusuf Gito Afandi. (2021). Description of Snakebite's Prevention Efforts Towards Farmers in Panti Sub-District. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(3), 184–192. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.48>